



**KETERAMPILAN GURU DALAM MENGOPTIMALKAN
PENGELOLAAN KELAS PADA PROSES
PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR
NEGERI 2002205 AEK TAMPANG**

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh

**WARDIAH HUSNA SIREGAR
NIM. 1920500144**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**KETERAMPILAN GURU DALAM MENGOPTIMALKAN
PENGELOLAAN KELAS PADA PROSES
PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR
NEGERI 200205 AEK TAMPANG
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan
mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd)

Oleh

WARDIAH HUSNA SIREGAR

NIM. 1920500144

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**

**KETERAMPILAN GURU DALAM MENGOPTIMALKAN
PENGELOLAAN KELAS PADA PROSES
PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR
NEGERI 200205 AEK TAMPANG
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

WARDIAH HUSNA SIREGAR
NIM.19.205 00144



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PEMBIMBING I

Dra. Asnah, MA
NIP.196512231991032001

PEMBIMBING II

Ade Sulendra, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP.197209202000032002

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: *Skripsi*

a.n Wardiah Husna Siregar

Lamp 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, **21** Juli 2023

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN SYAHADA Padangsidempuan

Di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi yang berjudul "*Keterampilan Guru Dalam Mengoptimalkan Pengelolaan Kelas Pada Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri 200205 Aek Tampang Padangsidempuan*", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

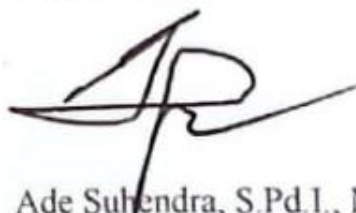
Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pembimbing I



Dra. Asnah, M.A
NIP. 19651223 199103 2 001

Pembimbing II



Ade Sulendra, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 2022118802

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul keterampilan Guru dalam Mengoptimalkan Pengelolaan Kelas Pada Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 200205 Aek Tampang Padangsidempuan asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 25 - juli 2023

Pembuat Pernyataan



Wardiah Husna Siregar
NIM.1920500144

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Wardiah Husna Siregar
NIM : 1920500144
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : PGMI- 3
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: **"Keterampilan Guru dalam Mengoptimalkan Pengelolaan Kelas Pada Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 200205 Aek Tampang Padangsidempuan"** beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 25 Mei 2023
Saya yang menyatakan



Wardiah Husna Siregar
NIM. 1920500144

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wardiah Husna Siregar

NIM : 1920500144

Semester : VIII (Delapan)

Program Studi : S1- Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Alamat : Aek Tampang Padangsidempuan Selatan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Munaqosyah adalah benar. Apabila di kemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian Munaqosyah.



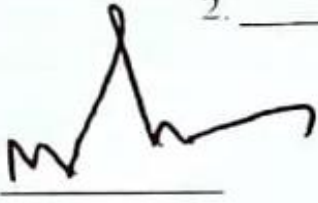

Padangsidempuan, 25-Juni-2023



Wardiah Husna Siregar
NIM. 1920500144

DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQOSYAH SKRIPSI

Nama Wardiah Husna Siregar
NIM 1920500144
Judul Skripsi Keterampilan Guru Dalam Mengoptimalkan Pengelolaan Kelas
 Pada Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri 200205
 Aek Tampang Padangsidempuan.

No	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi</u> (Ketua/Penguji Bidang Umum)	1. 
2	<u>Rahma Hayati Siregar, M Pd</u> (Sekretaris/Penguji Bidang PGMI)	2. 
3	<u>Dr. H. Syafnan, M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	3. 
4	<u>Diyah Hoiriyah, M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	4. 

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 27 Juli 2023
Pukul : 13.30 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 80/A
IPK : 3,74
Predikat : Cumlaude



PENGESAHAN

Judul Skripsi : Keterampilan Guru Dalam Mengoptimalkan Pengelolaan Kelas Pada Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 200205 Aek Tampang Padangsidempuan
Nama : Wardiah Husna Siregar
NIM : 1920500144
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, 25 MEI 2023



Dekan
Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama :Wardiah Husna Siregar
Nim :1920500144
Judul Skripsi :Keterampilan Guru dalam Mengoptimalkan Pengelolaan Kelas Pada Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 200205 Aek Tampang Padangsidempuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan guru dalam mengelola kelas, jenis penelitian ini adalah kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis maupun lisan dari perilaku orang yang diamati. Adapun subyek penelitian ini adalah Guru kelas 1-6 Sekolah Dasar Negeri 200205 Aek Tampang . Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, pengelolaan dan kelas, pengelolaan diambil dari akar kata “kelola” yang diberi awalan “pe” dan akhiran “an” berarti pengelolaan adalah pengaturan dan penataan kegiatan. Kelas adalah tempat untuk memperoleh transformasi ilmu pengetahuan bagi siswa yang berlangsung secara kondusif, dialogis, dan menyenangkan.

Fokus penelitian ini berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, adapun aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian ini adalah, bagaimana guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bagaimana keterampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, bagaimana keterampilan guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran, dan keterampilan guru untuk menindak lanjuti pembelajaran.

Metodologi penelitian ini mencakup, lokasi dan waktu penelitian yaitu yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 200205 Aek Tampang Padangsidempuan Selatan yang dimulai pada bulan Oktober 2022- Mei 2023, jenis dan metode penelitian ini adalah Kualitatif, sumber data dari penelitian ini adalah data primer yaitu guru kelas dan data sekunder yaitu siswa/siswi, instrumen pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam mengelola kelas dapat dilakukan dengan selalu membiasakan siswa untuk selalu disiplin, rapi dan disiplin dalam segala hal, ruang kelas dengan berbagai dekorasi sehingga kelas terasa nyaman dan indah serta memiliki keterampilan yang baik dalam membuka dan menutup pembelajaran, menjelaskan materi pembelajaran, memberikan penguatan dan membimbing diskusi kelompok.

Kata kunci: Keterampilan Guru, Proses Pembelajaran, Pengelolaan Kelas.

ABSTRACT

Name : Wardiah Husna Siregar
ID Number : 1920500144
Thesis Title : **Teacher Skills in Optimizing Classroom Management in the Learning Process at Public Elementary Schools 200205 Aek Tampang Padangsidimpuan**

This study aims to determine the teachers skills in managing the class, this type of research is qualitative as a research procedure that produces descriptive data in the form of written or spoken words from the behavior of the people being observed. The subjects of this study were teachers of grades 1-6 of Negen Elementary School 200205 Aek Tampang. Classroom management consists of two words, management and class, management is taken from the root word “manage” which is given the prefix “pe” and the ending “an” means management is the arrangement and arrangement of class activities is a place to obtain knowledge transformation for students that takes place continuously, conducive, dialogic, and fun.

The focus of this research is based on the background that has been described, while the aspects that are the focus of this research are how the teacher makes a learning implementation plan (RPP), what are the teacher’s skills in conducting learning evaluations, and the teacher’s skills in follow up learning.

The research methodology includes the location and time of the research, which was carried out at the 200205 Aek Tampang Padangsidimpuan Selatan. Public elementary school which began in October 2022- May 2023, the type and method of this research was qualitative, the source of data from this research was primary data, namely class teachers and secondary data collection instruments are observation, interview, and documentation studies.

The result of this study indicate that the teachers skills in managing the class can be carried out by always be disciplined, neat and disciplined in all respects, classroom with various decorations so that the class feels comfortable and beautiful and has good skills in opening and closing learning, expaling learning materials, provide reinforcement and guide group discussions.

Keywords : Teacher Skill, Learning Process, Class Management.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu' alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah rabbil'alamin, dengan segala kerendahan hati saya ucapkan rasa syukur kehadiran Allah SWT. Karena atas izin, rahmat, dan hidayah- nya saya dan kita semua masih diberi kesehatan serta umur yang panjang sehingga penulisan penelitian skripsi ini yang berjudul **“Keterampilan Guru Dalam Mengoptimalkan Pengelolaan Kelas Pada Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 200205 Aek Tampang Padangsidempuan”** dapat diselesaikan.

Penulisan penelitian ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan program Strata 1 pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addadry Padangsidempuan. Saya menyadari berhasilnya penyusunan penelitian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan semangat, motivasi, serta do'a kepada saya dalam menghadapi setiap tantangan, sehingga pada kesempatan ini saya menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang kepada:

1. Ibu Dra. Asnah, MA selaku pembimbing 1, Bapak Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan tenaga dalam memberikan bimbingan dengan penuh ketekunan dan kesabaran.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addadry Padangsidempuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr Anhar M.A., Wakil Rektor Bidang Admisnistrasi umum., Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addadry Padangsidempuan serta Wakil Dekan Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi.,M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Ali Asrun, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Drs. H.Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, juga Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addadry Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada saya selama dalam perkuliahan.
4. Ibu Nursyaidah, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addadry Padangsidempuan serta Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan sabar selama saya studi.

5. Kepala UPT Pusat Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addadry Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
6. Ibu Kepala Sekolah bapak/ibu guru SDN: 200205 Aek Tampang Padangsidempuan telah memberikan izin dan kesempatan kepada saya dalam melaksanakan observasi serta wawancara untuk memenuhi kebutuhan dalam penulisan penelitian skripsi ini.
7. Teristimewa kedua orangtua tercinta Ayahanda Sartana Muda Siregar, dan Ibunda Maysaroh Nasution yang selalu memberikan kasih sayang do'a, nasehat, serta atas kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah hidup saya, yang merupakan anugrah terbesar dalam hidup, saya berharap dapat menjadi anak yang dibanggakan. Semoga Ayah dan Ibu mendapatkan limpahan rahmat, kasih sayang dan ridho dari Allah SWT.
8. Kepada saudari kandung saya (Zakia Zahra Siregar, Fadillah Rizqi Siregar) yang selalu mengingatkan dan berdoa serta memberi dukungan kepada saya untuk secepatnya menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada Saudara saya Farid Muhammad S.H yang senantiasa membantu selama melangsungkan studi di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addadry Padangsidempuan.
10. Kepada Saudara dan Saudari sepupu dan Sanak Saudara yang senantiasa memberikan semangat dan doa kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Kepada Sahabat saya (Resti Pauziah, Bulan Suci Rahmadani, Gongma Sari Siagian, Asmarito Hasibuan, Sarmalia, Nisa Handayani).
12. Teman-teman di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addadry Padangsidimpuan khususnya PGMI 1-5 Angkatan 2019 dan juga sahabat-sahabat diluar kampus yang tidak dapat saya ucapkan satu persatu, yang telah memotivasi dan membantu saya baik berupa diskusi dan buku-buku yang berkaitan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada saya, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdoa dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Selanjutnya, penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu saya senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada saya demi penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya saya berharap semoga skripsi ini dapat bermamfaat bagi saya khususnya dan para pembaca umum.

Padangsidimpuan, Juni 2023

Hormat Saya

Wardiah Husna Siregar

Nim 1920500144

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	6
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian.....	7
G. Sistematika Pembahasan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Kajian Teori	10
1. Keterampilan Mengelola Kelas.....	10
a. Pengertian Keterampilan Mengelola Kelas.....	10
b. Pendekatan – Pendekatan dalam Mengelola Kelas.....	14
c. Prinsip-Prinsip dalam Mengelola Kelas.....	22
d. Kelebihan dan Kekurangan dalam Mengelola Kelas.....	24
2. Keterampilan Guru Membuat RPP	
3. Keterampilan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran	
4. Keterampilan Guru Melakukan Evaluasi dan Menindaklanjutinya	
5. Komponen Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas	24
a. Preventif	24
b. Represif	27
B. Penelitian yang Relevan.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Lokasi Penelitian.....	31
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	31
C. Sumber Data	32
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data	35
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Temuan Umum.....	39
B. Temuan Khusus.....	44
C. Analisis Hasil Penelitian	57
D. Keterbatasan Penelitian.....	58
BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SDN: 200205 Aek Tampang.....	41
Tabel 4.2 Kondisi Pendidik dan Kependidikan SDN: 200205 Aek Tampang.	42
Tabel 4.3 Kondisi Siswa SDN: 200205 Aek Tampang.....	42
Tabel 4.4 Struktur Organisasi SDN: 200205 Aek Tampang.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara Untuk Guru

Lampiran II Pedoman Wawancara Untuk Siswa/Siswi

Lampiran III Lembar Observasi

Lampiran IV Lembar Wawancara

Lampiran V Dokumentasi Wawancara

Lampiran IV Dokumentasi Gedung Sekolah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Sistem Pendidikan Nasional merupakan dasar hukum penyelenggaraan dan reformasi sistem pendidikan nasional. Undang-undang tersebut memuat visi, misi, fungsi dan tujuan pendidikan nasional, serta strategi pembangunan pendidikan nasional, untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu, relevan dengan kebutuhan masyarakat, dan berdaya saing dalam kehidupan global. Visi pendidikan nasional adalah mewujudkan sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia agar berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.²

Wajib belajar adalah program pendidikan minimal yang harus diikuti oleh warga negara Indonesia atas tanggung jawab pemerintah dan pemerintah daerah. Pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan menengah, berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. hlm. 3.

² Penjelasan Atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. hlm. 17.

sederajat. Sekolah dasar adalah salah satu bentuk pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan dasar dan madrasah ibtidaiyah adalah salah satu bentuk pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama islam pada jenjang pendidikan dasar di dalam pembinaan materi agama. Wajib belajar berfungsi mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan bermutu bagi setiap warga negara Indonesia. Wajib belajar bertujuan memberikan pendidikan minimal bagi warga negara Indonesia untuk dapat mengembangkan potensi dirinya agar dapat hidup mandiri di dalam masyarakat atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.³

Pendidikan merupakan bahagian dari gejala kebudayaan, kemajuan pendidikan sangat ditentukan kemajuan kebudayaan suatu bangsa. Karena itu, dengan berfungsinya pendidikan secara baik di masyarakat diharapkan kualitas hidup pribadi dan masyarakat akan meningkat dari satu generasi kepada generasi berikutnya, pendidikan sebagai usaha melengkapi generasi baru akan datang dengan apa yang dibutuhkan untuk mencapai kematangan, utamanya mencakup konsepsi tentang masa depan. Maju atau mundurnya suatu bangsa sangat tergantung kepada berfungsi atau tidaknya secara efektif pendidikan di masyarakat, karena sejak awal pendidikan menjadi fenomena kebudayaan yang inheren dalam setiap proses, karya dan hasil kebudayaan manusia. Dengan kata

³ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar. hlm. 24.

lain sampai kini pendidikan menjalankan proses transformasi sosial budaya yang akan menentukan eksistensi suatu masyarakat dan bangsa.⁴

Berdasarkan peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan. Pada bab I ketentuan umum pasal 1 ayat 6 dijelaskan bahwa standar proses pendidikan merupakan standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi kelulusan, oleh karena itu, dengan adanya standar proses pendidikan, setiap sekolah harus mengacu kepada standar tersebut. Tentu saja dengan penetapan standar minimal ini akan memiliki konsekuensi terhadap berbagai kebijakan dalam pengelolaan pendidikan, misalnya pemerintah perlu menetapkan standar lain yang bisa mendukung standar proses, baik itu menyangkut standar pembiayaan, standar sarana, maupun standar guru dan tenaga kependidikan.⁵

Guru adalah tenaga kependidikan yang berasal dari anggota masyarakat yang mengabdikan dirinya diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Seorang guru mempunyai tugas untuk mendidik, mengajar, dan melatih siswa. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai pengetahuan dan teknologi, dan melatih berarti mengembangkan keterampilan para siswa.⁶

⁴ Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI*, (Bandung: Citapustaka Media, 2005), hlm.15.

⁵ Ade Suhendra, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI*, (Jakarta Timur: Prenada Media Group, 2019), hlm.175.

⁶ Suryosubroto. B, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 22.

Pada dasarnya, kegiatan guru di dalam kelas meliputi dua hal pokok yaitu, mengajar dan mengelola kelas, kegiatan mengajar yang dimaksudkan sebagai upaya menggiatkan siswa mencapai tujuan pembelajaran seperti melalui proses menelaah kebutuhan siswa, menyusun rencana pembelajaran, menyajikan bahan pembelajaran kepada siswa, mengajukan pertanyaan kepada siswa dan menilai kemajuan siswa. Kegiatan mengelola kelas dimaksudkan sebagai proses mempertahankan suasana kelas agar kegiatan mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien seperti guru memberikan ganjaran dengan segera. Pengembangan hubungan yang baik antara permainan dalam kegiatan kelompok. Guru mengelola kelas dengan memberikan motivasi yang tinggi agar anak didik betah untuk senantiasa belajar dan tinggal di dalam kelas, guru merupakan salah satu faktor yang akan menentukan keberhasilan pada sebuah proses belajar mengajar.⁷

Guru berperan sebagai menejer utama dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan dan melakukan pengawasan atau supervisi kelas, sebagai pekerja profesional, seorang guru harus mendalami kerangka acuan pendekatan-pendekat kelas, sebab di dalam penggunaannya ia harus terlebih dahulu meyakini bahwa pendekatan yang dipilihnya untuk menangani suatu kasus pengelolaan kelas merupakan alternatif yang terbaik sesuai dengan hakikat masalahnya. Selaras dengan pendapat Djamaro yang mengatakan bahwa keharmonisan hubungan guru dan murid, tingginya kerjasama diantara siswa tersimpul dalam bentuk interaksi. Lahirnya interaksi

⁷ faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas* (Malang: Madani, 2017), hlm. 35-37.

yang optimal bergantung pada pendekatan yang guru lakukan dalam pengelolaan kelas. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya kegiatan pembelajaran atau proses belajar mengajar, interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan peserta didik, tetapi berupa interaksi edukatif.

Sekolah Dasar Negeri 200205 Aek Tampang Padangsidempuan merupakan sebuah sekolah dasar yang terletak di sebuah daerah yang berstatus negeri, sebagaimana pra-penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya tentang Keterampilan guru dalam mengoptimalkan pengelolaan kelas pada proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 200205 Aek Tampang Padangsidempuan. Peneliti mengamati ada 6 ruangan kelas yang dipakai dalam kegiatan belajar mengajar, dari keenam kelas tersebut setiap guru mempunyai cara masing-masing untuk mengoptimalkan pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran. Pengelolaan kelas antara kelas rendah dan juga kelas tinggi caranya berbeda. Keefektifan dan ke kreatifan juga diperlukan saat pengoptimalan dari setiap kelas yang berbeda-beda, dan pengelolaan kelas terhadap ruangan belajar yang baik dan proses pembelajaran yang cukup efektif, dimana terlibat ruangan kelas yang bersih, meja dan kursi tersusun rapi, ada media-media yang tertempel di dinding kelas dan siswa terlihat tidak ada yang keluar masuk saat proses pembelajaran. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik dan menetapkan untuk melakukan penelitian kualitatif dengan judul "**Keterampilan Guru Dalam Mengoptimalkan Pengelolaan**

Kelas Pada Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 200205 Aek Tampang Padangsidempuan.”

B. Fokus Masalah

Fokus penelitian yang akan peneliti ajukan disini berdasarkan latar belakang masalah yang sudah peneliti uraikan di atas, adapun aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian ini adalah pelaksanaan keterampilan guru dalam mengoptimalkan pengelolaan kelas pada proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 200205 Aek Tampang.

C. Batasan Istilah

Untuk mempermudah pemahaman tentang judul penelitian ini, peneliti memberikan defenisi operasional yaitu sebagai berikut

1. Keterampilan adalah kemampuan dalam menggunakan pikiran, ide, serta kreatifitas, mengubah atau membuat sesuatu menjadi nilai lebih sehingga sesuatu tersebut memiliki makna yang lebih bermakna.
2. Guru adalah seorang yang berkewajiban untuk mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada orang lain, sehingga dia dapat menjadikan orang lain menjadi cerdas.
3. Optimal adalah menjadikan yang terbaik, tertinggi atau yang paling baik.
4. Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.

5. Proses pembelajaran adalah interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah yang ada dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana Pelaksanaan Keterampilan Guru dalam Mengoptimalkan Pengelolaan Kelas Pada Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 200205 Aek Tampang
2. Bagaimana Keterampilan Guru Dalam Membuat Rpp di Sekolah Dasar Negeri 200205 Aek Tampang
3. Bagaimana Keterampilan Guru dalam Melakukan Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 200205 Aek Tampang
4. Bagaimana Cara Guru Menindaklanjuti Evaluasi Pembelajaran

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Pelaksanaan Keterampilan Guru dalam Mengoptimalkan Pengelolaan Kelas Pada Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 200205 Aek Tampang
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Keterampilan Guru Dalam Membuat Rpp di Sekolah Dasar Negeri 200205 Aek Tampang
3. Untuk Mengetahui Bagaimana Keterampilan Guru dalam Melakukan Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 200205 Aek Tampang

4. Untuk Mengetahui Bagaimana Cara Guru Menindaklanjuti Evaluasi Pembelajaran

F. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini memberikan mamfaat untuk sekolah berupa sumbangan pengetahuan dan pengembangan ilmu pengetahuan

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap guru untuk memotivasi diri

3. Bagi peneliti

Penelitian ini melatih untuk berfikir secara ilmiah dalam memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan keterampilan guru dalam mengoptimalkan pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan sebagai bahan acuan agar tidak keluar dari permasalahan maka perlu adanya sistematika pembahasan yang dipakai dalam penulisan penelitian ini adalah

Bab I Pendahuluan yang di dalamnya menggambarkan dan mendeskripsikan secara keseluruhan tentang isi penulisan skripsi, yang diawali dengan latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka menjelaskan tentang teori yang digunakan dalam penelitian. Pada bab pertama berisi mengenai keterampilan mengelola kelas

pada sub bab pertama berisi tentang pengertian keterampilan mengelola kelas, tujuan keterampilan mengelola kelas, pendekatan-pendekatan dalam mengelola kelas, prinsip-prinsip dalam mengelola kelas, kekurangan dan kelebihan dalam mengelola kelas, faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas. Pada bab kedua berisi tentang komponen keterampilan guru dalam mengelola kelas yaitu preventif dan represif dan penelitian yang relevan.

Bab III Metode penelitian yang terdiri dari waktu lokasi penelitian, unit/analisis subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data,

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan yang tersusun atas temuan umum, gambaran umum sekolah, struktur organisasi Sekolah Dasar Negeri 200205 Aek Tampang, sarana dan pra sarana Sekolah Dasar Negeri 200205 Aek Tampang. Temuan khusus:keterampilan guru kelas dalam mengoptimalkan pengelolaan kelas pada proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 200205 Aek Tampang. Analisis hasil penelitian dan Keterbatasan penelitian.

Bab V Penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran oleh peneliti yang dianggap perlu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Keterampilan Mengelola Kelas

a. Pengertian keterampilan Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar agar tercapai kondisi optimal, sehingga kegiatan proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. Di dalam belajar mengajar, kelas merupakan tempat yang mempunyai ciri khas yang digunakan untuk belajar. Belajar memerlukan konsentrasi, oleh karena itu perlu menciptakan suasana kelas yang dapat menunjang kegiatan belajar yang efektif. Adapun tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di dalam kelas dapat belajar dengan tertib sehingga tujuan pengajaran dicapai secara efektif dan efisien.¹

Guru sangat berperan dalam pengelolaan kelas, apabila guru terampil mengelola kelasnya dengan baik maka akan mudah bagi guru untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, kelas yang efektif mewujudkan bahwa guru-guru dapat berdampak pada tingkah laku dan hasil belajar siswa. Untuk itu guru membuat perencanaan pengelolaan

¹ Aslamiah, *Pengelolaan Kelas* (Depok: Rajawali Press, 2022), hlm. 2-3.

dan pengajaran dengan cara tertentu agar siswa berhasil dan mencapai tujuan pembelajaran.²

Menurut Bahasa “ keterampilan” artinya kecakapan untuk menyelesaikan tugas.³ Sedangkan menurut istilah “keterampilan” adalah sekumpulan pengetahuan dan kemampuan yang harus dikuasai.⁴ Kemudian “mengelola” menurut bahasa artinya mengendalikan, menyelenggarakan, mengurus , menjalankan.⁵Menurut istilah “ mengelola” adalah penciptaan suatu kondisi yang memungkinkan belajar siswa menjadi optimal.⁶ Sedangkan kelas artinya adalah ruang belajar.

Seorang guru yang berhasil dalam mengajar bukan saja ditentukan oleh hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, seperti perumusan tujuan secara tepat dan jelas, pemilihan pengajar, penguasaan materi yang memadai, pemilihan metode mengajar yang tepat, serta lengkapnya sumber belajar. Tetapi ada juga hal-hal yang menentukan keberhasilan seorang guru seperti kemampuan guru dalam mencegahnya timbul tingkah laku siswa yang mengganggu berlangsungnya kegiatan belajar mengajar serta keterampilan guru dalam mengelolanya.

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal serta guru

² Aslamiah, *Pengelolaan Kelas...*, hlm. 4.

³ Pusat Bahasa Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1180.

⁴ Ali Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia*, (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1995), hlm. 85.

⁵ Pusat Bahasa Dapertemen Pendidikan Nasional..., hlm. 534.

⁶ Ali Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia ...*, hlm. 154.

mampu mengembalikannya bila terjadi masalah dan gangguan dalam proses belajar mengajar. Dalam artian, kegiatan-kegiatan untuk memelihara kondisi belajar yang optimal dan mempertahankan kondisi belajar apabila terjadi suatu gangguan dan masalah ketika proses belajar mengajar berlangsung.⁷

Dalam buku Noer Rohmah pendapat Syaiful Bahri mengenai arti pengelolaan kelas, dijelaskan yang terdiri dari dua kata yaitu, pengelolaan dan kelas. Pengelolaan berasal dari kata dasar kelola, istilah lain kata pengelolaan adalah *management*, yang berarti mengurus dan menjalankan kegiatan, pengelolaan, dan tata pimpinan. Suharsimi Arikunto dalam bukunya Noer Rohmah mengemukakan bahwa pengertian umum manajemen atau pengelolaan ialah pengadministrasian, cara mengatur, dan menata suatu kegiatan.⁸

Manajemen berasal dari Bahasa Inggris, "*Management*", dan kata kerja "*to manage*" yang berarti mengurus, mengelola, menjalankan, mengemudikan, memimpin dan membina. Menurut Gibson, Ivan Verich dan Donnelly mengemukakan arti manajemen adalah proses pengorganisasian perorangan maupun kelompok untuk berbagi kegiatan yang dilakukan oleh orang lain agar agar mendapatkan hasil yang tidak dapat dicapai oleh seorang individu saja.⁹

⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 114.

⁸ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2002), hlm. 297.

⁹ Eus Karwati dan Donny Juni Priansa, *Manajemen Kelas Guru profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 3-4.

Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya Noer Rohmah mengemukakan pengertian kelas adalah sekelompok orang yang bersama-sama melakukan aktifitas belajar dan mengajar dengan guru. Sedangkan istilah kelas secara umum yaitu, sekelompok peserta didik menerima pembelajaran dari guru yang sama pada waktu yang bersamaan, jadi yang dimaksud kelas disini adalah kelas dengan sistem pengajaran luhur dan terdapat guru sebagai perantara ilmu kepada peserta didik.

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal apabila terjadi hambatan dan gangguan dalam proses belajar mengajar, dan menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang efektif dan dapat menggunakan waktu belajar yang efisien. Pengelolaan kelas merupakan salah satu usaha guru yang tidak pernah diabaikan, jika mengabaikan, maka tujuan pembelajaran akan sulit dicapai.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas, diperoleh kesimpulan bahwa pengelolaan kelas adalah usaha sadar untuk merancang, mengekspresikan, mengorganisasikan, serta melaksanakan pengawasan, supervisi mengenai program kegiatan yang terdapat di kelas, sehingga dapat mengoptimalkan potensi peserta didik dan proses belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, efektif, dan efisien.¹¹

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswa Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 173.

¹¹ Eus Karwati dan Donny Juni Priansa, *Manajemen Kelas...*, hlm. 6.

b. Pendekatan- Pendekatan Dalam Mengelola Kelas

Dalam mengelola kelas, kita dihadapkan pada siswa yang bersifat individual atau kelompok, sehingga kita perlu berhati-hati dalam menanganinya, biasanya teknik yang digunakan antara lain; nasihat, teguran, larangan, ancaman, teladan, hukuman, dan sebagainya

Menurut James Cooper dkk. Mengemukakan tiga pendekatan dalam pengelolaan kelas yang di dalamnya terdapat teknik-teknik yaitu;

a. Pendekatan Modifikasi Perilaku

Pendekatan ini bertolak dari psikologi behaviorial dengan anggapan dasar bahwa tingkah manusia yang baik maupun yang buruk dalam batas-batas tertentu merupakan hasil belajar. pendekatan ini memanfaatkan hasil penelitian tentang bagaimana tingkah laku manusia terbentuk melalui hubungan manusia dengan lingkungan guna merumuskan teknik-teknik yang dapat digunakan dalam membina siswa yaitu:

1. Penguatan negatif yaitu pengurangan hingga penghilangan suatu stimulus yang tidak menyenangkan untuk mendorong terulang kembali suatu tingkah laku yang timbul sebagai akibat dari pengurangan dan penghilangan tersebut, misalnya; guru ingin agar siswa berani mengeluarkan pendapat, guru selalu menunjuk langsung siswa yang tidak berani mengeluarkan pendapat agar mengeluarkan pendapat(stimulus yang tidak menyenangkan).¹² Bila

¹² Hamdani, *Strategi BelajarMengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 30.

suatu saat siswa berani mengeluarkan pendapat tanpa menunggu ditunjuk guru mulai mengurangi secara berangsur-angsur cara menunjuk langsung (penguatan negatif). Pengurangan itu semakin meningkat sejalan dengan semakin seringnya siswa mengeluarkan pendapat tanpa ditunjuk guru hingga akhirnya ditiadakan bila siswa terbiasa mengeluarkan pendapat.

Hal-hal yang perlu dihindarkan dalam penggunaan penguatan negatif;

- a. Hindarkan pemberian stimulus yang menyakitkan
 - b. Sasarannya jelas
 - c. Pemberian penguatan dengan segera
 - d. Penyajian stimulus yang bervariasi
 - e. Keantusiasan.¹³
2. Penghapusan yaitu, usaha mengubah tingkah laku siswa dengan cara menghentikan pemberian respon terhadap suatu tingkah laku siswa yang semula dikuatkan dengan respon tersebut. Sebagai contoh seorang siswa yang selalu mengomentari penjelasan guru saat sedang menerangkan, misalnya, mungkin karena setiap kali siswa mengomentari penjelasan guru, guru selalu memberikan respon yang memberikan kesan pada siswa bahwa guru tidak berkeberatan terhadap kebiasaan siswa tersebut, salah satu teknik yang dapat digunakan adalah penghapusan, yaitu dengan

¹³ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2001), hlm. 45.

menghentikan pemberian respon yang memberikan kesan pada siswa bahwa guru tidak berkeberatan terhadap kebiasaan siswa tersebut, contoh lain yaitu pada siswa yang sering menjawab maka guru berkata “ yang sudah menjawab tolong berikan kesempatan pada yang lain yah”! hal-hal yang perlu diperhatikan pada penggunaan penghapusan yaitu:

- a. Untuk mengurangi kekecewaan siswa sebagai akibat ditiadaknya pengukuh yang diharapkan, sebaiknya teknik ini dikombinasikan dengan teknik lain, khususnya teknik penguatan positif bila ternyata ada hal-hal yang dilakukan oleh siswa.
- b. Bila guru sulit menemukan penguatan yang membentuk tingkah laku siswa, lalu setelah mencoba beberapa pengukuh ternyata gagal, sebaiknya digunakan teknik lain agar siswa tidak terlalu larut dalam tingkah laku yang hendak dihapus tersebut.¹⁴
- c. Dibutuhkan waktu yang relatif lama dalam menghilangkan tingkah laku siswa yang menyimpang bila menggunakan teknik penghapusan, sementara penghapusan berlangsung dan siswa melakukan tindakan yang sangat mengganggu kelancaran proses pembelajaran, misal menyebabkan siswa sekelas tertawa berkepanjangan, sebaiknya teknik ini tidak dilanjutkan pemakainnya dan diganti dengan teknik lain.

¹⁴ Supardi, *Sekolah Efektif* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2013), hlm. 14.

- d. Bila suatu penguatan telah ditetapkan untuk tidak diberikan kepada siswa, maka sedapat mungkin penguatan tersebut tidak diberikan. Untuk itu perlu ada kordinasi antar staf pengajar agar tidak terjadi ada guru memberikan penguatan, dipihak lain ada guru yang tetap memberikan. Bila hal demikian terjadi akan semakin sulit menghapus tingkah laku siswa yang menyimpang tersebut.
3. Hukuman, penyajian stimulus yang tidak menyenangkan untuk menghilangkan dengan segera tingkah laku siswa yang tidak dikehendaki. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan hukuman;
 - a. Sedapat mungkin aturan dapat diciptakan bersama antara guru dengan siswa atau minimal disepakati oleh siswa dan lebih baik dikatakan pada awal pertemuan dengan demikian siswa lebih ikhlas bila dihukum.¹⁵
 - b. Hukuman hendaknya diberikan segera setelah pelanggaran terjadi sehingga siswa memiliki kesan yang kuat tentang kaitan antara pelanggaran dan hukuman.
 - c. Sedapat mungkin hukuman dikombinasikan dengan teknik lain terutama teknik penguatan positif, bila ada hal-hal positif pada siswa.

¹⁵ Supardi, *Sekolah Efektif ...*, hlm.15.

- d. Setelah menghukum siswa, guru hendaknya bersikap wajar seperti semula agar hubungan yang mungkin terganggu sebagai akibat pemberian hukuman dapat pulih kembali.
 - e. Bentuk-bentuk hukuman yang digunakan bervariasi agar siswa tidak menjadi jenuh atau kebal dengan sesuatu bentuk hukuman.¹⁶
- b. Pendekatan Sosial Emosional

Pendekatan ini bertolak dari psikologi klinis dan konseling, dengan anggapan dasar bahwa proses pembelajaran yang efektif dan efisien mempersyaratkan hubungan sosial emosional yang baik antara guru dengan siswa dan antarsiswa. Selanjutnya guru dipandang memegang peranan penting dalam menciptakan hubungan baik tersebut. Pengalaman dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan pada kita bahwa bila hubungan kita dengan partner kerja baik, berbagai kegiatan kerjasama dapat berlangsung dengan lancar, dan bila terjadi kesalahpahaman mudah dicari jalan keluarnya. Demikian halnya dengan proses pembelajaran di sekolah, bila hubungan antar guru dengan siswa baik, maka proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar, kesalahpahaman yang timbul dapat diatasi dengan mudah.

Berikut ini adalah sikap-sikap yang diperlukan oleh guru dalam mengatasi kenakalan siswa:

¹⁶ Supardi, *Sekolah Efektif ...*, hlm. 15

- a. Sikap umum, yaitu terbuka, menerima dan menghargai siswa sebagai manusia, empati membicarakan situasi pelanggaran dan bukan pelakunya, demokratis melibatkan siswa dalam mengambil keputusan yang menyangkut kepentingannya.
- b. Sikap khusus ada empat macam yaitu;¹⁷
 1. Siswa yang memiliki tingkah laku menarik perhatian akan selalu berusaha memakai berbagai cara untuk menarik perhatian guru. Ia mungkin tertawa lebih keras dibanding dengan teman-temannya, sering menggoda teman disebelahnya, pura-pura sakit, pura-pura tidak mengerti sehingga bertanya terus dan sebagainya, hal yang demikian sebaiknya dibiarkan saja.
 2. Siswa yang memiliki tingkah laku yang menguasai akan selalu berusaha mengalahkan orang lain. Bila tidak dapat secara wajar, ia akan marah dan melakukan tindakan agresif, atau sebaliknya menarik diri sama sekali dan tidak mau melaksanakan kewajibannya. Hal ini dapat diatasi dengan memberikan tugas untuk memimpin yang membutuhkan keberanian atau kekuatan fisik.
 3. Siswa yang memiliki tingkah laku yang membalas dendam akan selalu melakukan tindakan yang menyakiti orang lain baik secara fisik maupun psikis. Hal ini sebaiknya diserahkan pada psikolog dan guru hanya membantu pelaksanaannya di kelas.

¹⁷ Supardi, *Sekolah Efektif...*, hlm 16.

4. Siswa yang memiliki tingkah laku merasa tidak mampu akan selalu mengatakan bahwa ia tidak mampu mengerjakannya ia yakin akan gagal atau merasa gagal sebelum memulai. Hal ini jangan disalahkan langsung melainkan berikan dorongan dan bimbingan.¹⁸

c. Pendekatan Proses Kelompok

Pendekatan ini bertolak dari psikologi dan dinamika kelompok, dengan anggapan dasar bahwa proses pembelajaran yang efektif dan efisien berlangsung dalam konteks kelompok, yaitu kelompok kelas oleh karena itu, peranan guru dalam rangka pengelolaan kelas adalah menciptakan kelompok kelas yang mempunyai ikatan yang kuat serta dapat bekerja secara efektif dan efisien. Pada awal pelajaran, para siswa biasanya masih merupakan kerumunan orang dengan tujuan, pikiran, perasaan yang sangat berbeda. Tugas guru adalah memadu kepentingan-kepentingan perseorangan tersebut menjadi satu kelompok dengan ikatan yang kuat dan mampu bekerja sama secara produktif. Untuk mengikat kerumunan siswa menjadi satu kelompok yang mempunyai ikatan yang kuat, ada sejumlah unsur yang diperlukan, unsur-unsur penting yang amat diperlukan adalah tujuan, aturan, dan pemimpin.¹⁹

a. Tujuan kelompok yaitu, siswa biasanya hadir di kelas dengan tujuan yang berbeda, maka tugas guru yang pertama adalah

¹⁸ Supardi, *Sekolah Efektif...*, hlm. 17.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 34.

mengarahkan para siswa ke tujuan kelas, khususnya indikator, tujuan yang dapat mendorong usaha untuk mencapainya antara lain adalah tujuan yang jelas dan realistis. Oleh sebab itu, guru perlu merumuskan tujuan yang realistis serta mengkomunikasikannya secara jelas kepada siswa.

- b. Aturan yang mampu mengikat siswa menjadi kelompok yang padu adalah aturan yang dapat dibuat bersama antara guru dan siswa minimal disetujui oleh siswa, bila ada siswa yang tidak menyetujui aturan dalam kelompok akan mengurangi daya ikat aturan tersebut.
- c. Pemimpin, guru dengan sendirinya akan menjadi pemimpin kelompok siswa di kelas saat mengajar, sebagai pemimpin hal pertama yang harus dilaksanakan adalah menjelaskan tujuan kelompok dan membentuk aturan kelompok, selain itu dalam menciptakan dan memelihara suasana kerja kelompok yang sehat ada beberapa hal yang perlu dilakukan, yaitu mendorong dan pemeratakan partisipasi, mengurangi ketegangan, memperjelas komunikasi, mengatasi pertentangan antar pribadi atau antar kelompok, dan menunjukkan kehadiran serta menerapkan sangsi.²⁰

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 35.

c. Prinsip-Prinsip Pengelolaan kelas

Dalam melaksanakan komponen keterampilan pengelolaan kelas, perlu diperhatikan prinsip-prinsip dasar pengelolaan kelas sebagai berikut:

1. Kehangatan dan keantusiasan

Kehangatan dan keantusiasan guru dapat memudahkan terciptanya iklim kelas yang menyenangkan sehingga dapat mewujudkan kegiatan belajar yang optimal, guru yang bersikap hangat dan akrab serta secara acak menunjukkan antusiasnya terhadap tugas-tugas, kegiatan-kegiatan, atau siswanya akan lebih mudah melaksanakan komponen-komponen keterampilan pengelolaan kelas.²¹

2. Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah siswa untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang. Selain itu perhatian dan minat siswa akan tetap terpelihara, diusahakan, saat guru memberi tantangan, soal dimulai dari yang mudah dan semua siswa bisa menjawab sebagai motivasi untuk menjawab selanjutnya.

3. Bervariasi

Penggunaan variasi dalam media, gaya dan interaksi belajar mengajar merupakan kunci pengelolaan kelas untuk menghindari

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 36.

kejuhan serta pengulangan aktivitas yang menyebabkan menurunnya kegiatan belajar dan tingkah laku positif siswa. Jika banyak terdapat variasi maka kejuhan akan berkurang dan siswa akan cenderung meningkatkan keterlibatannya dalam tugas dan tidak akan menunggu temannya.

4. Keluwesan

Selama proses belajar mengajar, terdapat kemungkinan munculnya gangguan-gangguan dari siswa, untuk mencegah gangguan tersebut diperlukan keluwesan tingkah laku guru untuk dapat merubah strategi mengajarnya dengan memanipulasi berbagai komponen keterampilan mengajar yang lain.²²

5. Penekunan Pada Hal-Hal yang Positif

Cara guru memelihara suasana yang positif diantaranya adalah dengan memberi aksentuasi terhadap tingkah laku siswa yang positif dan menghindari celaan terhadap tingkah laku yang kurang wajar.

Menyadari akan kemungkinan kesalahan yang dapat dibuatnya sehingga akan mengganggu kelancaran dan kecepatan belajar siswa.

6. Penanaman Disiplin Diri

Siswa dapat mengembangkan diri sendiri merupakan tujuan akhir dari pengelolaan kelas. Untuk mencapai tujuan ini guru harus selalu mendorong siswa untuk melaksanakan disiplin diri sendiri. Hal ini

²² Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 37.

akan lebih berhasil jika guru sendiri menjadi contoh atau teladan tentang pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab.

d. Kelebihan dan Kekurangan Dalam Pengelolaan kelas

Setiap keterampilan pasti ada kelebihan dan kekurangan. Kelebihan ini akan muncul jika seorang guru mampu membawa suasana dan terampil dalam mengelola kelas. Namun kekurangan atau kejelekan dalam pengelolaan kelas ini akan muncul atau guru merasa kewalahan bila belum memahami langkah memahami keterampilan ini.

a. Kekurangan

Susah diterapkan biasanya hanya diterapkan pada tingkat sekolah menengah pertama ke atas perlu menjaga wibawa dan cara bergaul guru senantiasa fokus pada kelas dan segala permasalahannya.

b. Kelebihan

Sangat efektif dalam pembelajaran siswa menjadi sangat nyaman bila ini sukses dilakukan menjadi pembelajaran yang nyaman siswa menjadi cepat menanggapi setiap pembelajaran yang ada guru menjadi enak dalam melanjutkan materi selanjutnya.

2. Membuat RPP

Persiapan mengajar seperti membuat RPP sangat penting sebagai panduan seorang guru melaksanakan pembelajaran di kelas, dengan demikian pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi siswa, berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas,

dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkemabangan fisik serta psikologis siswa.

Berikut ini adalah alasan pentingnya guru membuat RPP

- a. Pembelajaran berlangsung lebih sistematis
- b. Mempermudah analisis keberhasilan belajar siswa
- c. Memudahkan penyampaian materi
- d. Pengatur pola pembelajaran
- e. Bahan evaluasi pembelajaran sekaligus refleksi

3. Keterampilan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal apabila terjadi hambatan dan gangguan dalam proses belajar mengajar, dan menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang efektif dan dapat menggunakan waktu belajar yang efisien. Pengelolaan kelas merupakan salah satu usaha guru yang tidak pernah diabaikan, jika mengabaikan, maka tujuan pembelajaran akan sulit dicapai.

4. Keterampilan Guru dalam Melakukan Evaluasi dan Menindaklanjuti nya

Tahapan pelaksanaan evaluasi proses pembelajaran adalah penentuan tujuan, menentukan desain evaluasi, pengembangan instrumen evaluasi, pengumpulan informasi/data, analisis dan interpretasi dan tindak lanjut. Dalam proses evaluasi pembelajaran,

guru berperan sebagai evaluator yang berfungsi untuk mengetahui berhasil atau tidaknya seorang guru dalam proses pembelajaran, atau evaluasi juga dapat dikatakan sebagai penentu untuk mengetahui apakah proses belajar mengajar itu harus dipertahankan atau diperbaiki lagi.

5. Komponen Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas

a. Preventif

Keterampilan pengelolaan kelas pada umumnya dibagi menjadi menjadi dua bagian yaitu keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif) dan keterampilan yang berkaitan dengan pengembangan dan pengendalian kondisi belajar yang optimal.²³ Adapun masing-masing pembahasan akan dibahas di bawah ini

- 1) Keterampilan yang bersifat preventif, yaitu keterampilan menciptakan dan memelihara kondisi pembelajaran yang baik untuk menghindari situasi yang tidak diinginkan hingga merugikan proses belajar mengajar.²⁴ Dengan mengembangkan keterampilan yang bersifat preventif, guru dapat menggunakan kemampuannya dengan cara berikut:

a. Menunjukkan Sikap Responsif

Dalam tugas mengajar, guru harus berperan secara fisik maupun mental, sehingga guru mempunyai sikap yang positif

²³ Moh, Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 98-100.

²⁴ Suwarna, *Pengajaran Mikro* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2012), hlm. 83.

terhadap setiap perilaku yang muncul dari siswa dan memberikan berbagai tanggapan yang profesional atau layak. Keterampilan ini ditunjukkan dengan tingkah laku guru yang menunjukkan bahwa ia hadir bersama peserta didik. Sikap ini dilakukan dengan cara memandang dengan seksama, gerak mendekati siswa, memberikan pertanyaan, dan memberikan reaksi terhadap gangguan di kelas.

b. Memberikan Perhatian

Suatu kelas dihuni oleh peserta didik yang bervariasi, akan tetapi sejumlah peserta didik memiliki keterbatasan, kemampuan berbeda antar peserta didik yang membutuhkan perhatian khusus dari guru. Namun demikian, guru seharusnya mampu memberikan perhatian ke semua peserta didik tanpa ada yang dikecualikan. Perhatian ini bersifat visual maupun verbal.

c. Memusatkan Perhatian Kelompok

1. Menyiagakan siswa dengan menjaga dan meningkatkan partisipasi peserta didik agar suatu kelompok agar berfokus pada tugasnya dari waktu ke waktu. Kegiatan ini bisa di selesaikan dengan selalu mengingatkan peserta didik dan meminta pertanggung jawaban mereka atas tugas-tugas nya.

2. Memberikan instruksi atau petunjuk yang jelas

Instruksi ini dapat diterapkan pada materi yang disajikan. Agar memudahkan tugas yang diberikan oleh guru, maka tugas guru

menyampaikan setiap pelaksanaan yang harus dilaksanakan peserta didik secara jelas dan bertahap.

3. Memberikan penguatan, perilaku peserta didik yang positif maupun yang negatif perlu mendapatkan penguatan. Perilaku positif diperkuat agar perilaku tersebut muncul kembali. Perilaku negatif bisa diberikan penguatan dengan cara teguran atau hukuman supaya perilaku tersebut tidak terulang lagi. Penguatan positif terhadap anak didik yang lain yang tidak mengganggu dan dipakai sebagai model tingkah laku yang baik bagi peserta didik yang suka mengganggu.²⁵

b. Represif

Keterampilan yang bersifat represif, keterampilan yang berhubungan pengembalian kondisi belajar yang optimal. Yaitu keterampilan yang memulihkan kondisi belajar mengajar yang tidak stabil menjadi kondisi belajar yang efektif.²⁶ Dengan mengembangkan keterampilan yang bersifat represif, guru bisa menggunakan kemampuannya dengan cara.

a. Memodifikasi Tingkah Laku

Modifikasi tingkah laku adalah usaha sadar untuk mengubah tingkah laku manusia dan emosinya dengan cara menguntungkan dan berdampak positif. Guru menganalisis tingkah laku anak didik yang mengalami permasalahan atau kesulitan dan berusaha memodifikasi

²⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 98-99.

²⁶ Mudatsir, *Manajemen Kelas* (Pekan Baru: Zanafa Publishing, 2011), hlm. 19.

tingkah laku dengan mengaplikasikan dan pemberian penguatan secara sistematis.²⁷

b. Pengelolaan Manajemen Kelompok

Saat menghadapi masalah maupun dalam menangani masalah pengelolaan kelas, guru dapat memanfaatkan metode pemecahan masalah kelompok, pengolahan pemecahan masalah dapat dilakukan dengan menyederhanakan dan memperlancar tugas agar terjadi kerjasama antar siswa dan memelihara aktivitas kelompok, memulihkan semangat anak didik menangani konflik yang timbul.

c. Menemukan dan memecahkan perilaku yang menyebabkan masalah.

Guru dapat mengambil beberapa cara untuk mengendalikan tingkah laku interferensi yang terjadi, yaitu menyadari penyebab perilaku ketidakpatuhan dan menemukan solusi atas permasalahan yang terjadi.²⁸

B. Penelitian yang Relevan

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil beberapa rujukan yang berhubungan dengan Keterampilan guru dalam mengoptimalkan pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran.

1. Skripsi Lailatus Syarifah, fakultas tarbiyah dan keguruan di UIN Sunan Ampel Surabaya, dalam penelitiannya yang berjudul “ Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Kelas VI di

²⁷ Aziz Nuri dan Ahmad Shofiyuddin Ichsan, “Modifikasi perilaku Anak: Implementasi Teknik Pengelolaan Diri dan keterampilan Sosial di Ngawi Jawa Timur” *Al adzka Jurnal Ilmiah PGMI*, Vol. 10 No 1 (Juni 2020), 4

²⁸ Anisatu Mufarrokah, *Strategi Belajar* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 169- 170.

MIN 1 Lamongan” Pada tahun 2021. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam keterampilan pengelolaan kelas dapat ditempuh dengan dua cara keterampilan yang bersifat represif dan preventif, kegiatan utama dalam keterampilan pengelolaan kelas yang dilakukan guru dalam pembelajaran yang pertama adalah menciptakan iklim belajar yang optimal,²⁹ yang kedua yakni mengatur ruangan belajar, namun penelitian ini sedikit berbeda dengan apa yang akan peneliti bahas pada tulisan ini. Dalam tulisan ini peneliti membahas tentang Keterampilan guru dalam mengoptimalkan pengelolaan kelas pada proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 200205 Aek Tampang.

2. Skripsi Siti Nuraliyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Metro, dalam penelitiannya yang berjudul “ Pengaruh Keterampilan Guru Mengelola Kelas Terhadap Epektifitas Belajar Siswa Kelas IV SDN: 5 Metro Timur Lampung” pada tahun 2020 penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan hasil penelitian menunjukkan keterampilan guru kelas terhadap epektifitas belajar siswa kelas IV SDN; 5 Metro Timur berada dalam kategori rendah.³⁰Namun penelitian tersebut sedikit berbeda dengan apa yang akan peneliti bahas pada tulisan ini. Dalam tulisan ini peneliti membahas tentang Keterampilan guru dalam mengoptimalkan

²⁹ Lailatus Syarifah, “Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Kelas VI di MIN 1 Lamongan”, *Skripsi*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2021).

³⁰ Siti Nuraliyah, “Pengaruh Keterampilan Guru Mengelola Kelas Terhadap Epektifitas Belajar Siswa Kelas IV SDN: 5 Metro Timur”, *Skripsi*, (Lampung: IAIN Metro, 2020).

pengelolaan kelas pada proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 200205 Aek Tampang.

3. Skripsi Dwi Fitrah Nurngaeni, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Purwokerto dalam penelitiannya yang berjudul “ Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV DI MI Muhammadiyah 1 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga” Pada tahun 2018 penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam pengelolaan kelas mengedepankan tiga aspek yakni: Penguatan pendidikan karakter, kedua literasi, ketiga keterampilan.³¹ Namun penelitian tersebut sedikit berbeda dengan apa yang akan peneliti bahas pada tulisan ini. Dalam tulisan ini peneliti membahas Keterampilan guru dalam mengoptimalkan pengelolaan kelas pada proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 200205 Aek Tampang.

³¹ Dwi Fitrah Nurngaeni, “ Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV DI MI Muhammadiyah 1 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga” , *Skripsi*, (Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2018).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri: 200205 Aek Tampang. Letak lokasi penelitian di jl. Imam Bonjol Gg Pendidikan. Kelurahan Aek Tampang, kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan. Dimana sekolah ini adalah salah satu sekolah yang ingin saya teliti terkait dengan masalah yang menjadi penelitian saya. Alasan saya memilih sekolah ini karena belum ada peneliti yang melakukan penelitian terkait Pelaksanaan pembelajaran guru di Sekolah Dasar Negeri 200205 Aek Tampang. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2022- Mei 2023.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dan pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami.

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya,

menganalisis dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini menekankan pada makna dan terikat nilai.¹

Penelitian kualitatif ialah penelitian yang tidak dimulai dari lapangan berdasarkan dipersiapkan sebelumnya, tetapi dimulai dari lapangan berdasarkan lingkungan alami. Data dan informasi lapangan ditarik maknanya dan konsepnya, melalui pemaparan deskriptif analitik, tanpa harus menggunakan angka, sebab mengutamakan proses terjadinya suatu peristiwa dalam situasi yang dialami.²

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif terhadap fenomena Pelaksanaan pembelajaran guru dilaksanakan secara langsung, kemudian akan mendeskripsikannya sesuai informasi dan hasil analisis yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri 200205 Aek Tampang Padangsidempuan Selatan.

C. Sumber Data

Sumber data menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek darimana data itu diperoleh.³Sumber data meliputi dua jenis: *pertama* sumber data primer, yaitu data yang diambil dari sumber pertama yang ada di lapangan, *kedua* sumber data sekunder yaitu data yang diambil dari sumber data kedua atau dari pihak lain.⁴Dalam penelitian ini ada dua jenis data yang diperlukan, yaitu data primer dan data sekunder:

¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 19.

² Imam Gunawan, *Metode Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm.88.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format 2 kualitatif Dan Kuantitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2005), hlm. 128.

1. Sumber data primer yaitu data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh langsung dari subjek penelitian sebagai informasi, yaitu Guru kelas Sekolah Dasar Negeri 200205 Aek Tampang.
2. Sumber data sekunder yaitu data pendukung yang dibutuhkan peneliti, yaitu, siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri: 200205 Aek Tampang Padangsidempuan Selatan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini di gunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Prosedur yang dilakukan peneliti yaitu mengamati ketika proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas serta mencatat beberapa hal mengenai proses pembelajaran.

Observasi yang dilakukan oleh seorang peneliti dapat menggunakan alat bantu seperti alat perekam atau berupa catatan dan sebagainya. Yang berfungsi agar semua aktivitas pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dapat terekam dengan maksimal dan memudahkan peneliti dalam menyusun laporan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi kepada guru kelas Sekolah Dasar Negeri 200205 Aek Tampang Padangsidempuan.

2. Wawancara

Selain melalui observasi, peneliti juga mengumpulkan data dengan wawancara. Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang di peroleh sebelumnya. Teknik wawancara yang di gunakan yaitu wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil berhadap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang di wawancarai, dengan atau menggunakan pedoman wawancara.⁵Bahkan keduanya bisa di lakukan bersamaan, dimana wawancara dapat di gunakan untuk menggali lebih dalam lagi data yang di dapatkan dari observasi.

Dalam hal ini yang menjadi objek wawancara peneliti yaitu Tata usaha, guru wali kelas, serta siswa-siswi.

3. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi biasa berbentuk tulisan gambar, atau karya-karya

⁵ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan...*, hlm. 126.

monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dalam penelitian kualitatif.⁶

Dalam hal ini, dokumentasi dalam pengumpulan data berupa catatan, file dan buku yang sudah di dokumentasikan sehingga dapat memperkuat hasil observasi dan wawancara terkait permasalahan Keterampilan guru dalam mengoptimalkan pengelolaan kelas pada proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 200205 Aek Tampang Padangsidempuan Selatan.

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Penelitian ini berangkat dari data. Data adalah segala-galanya dalam penelitian. Oleh karena itu, data harus benar-benar valid. Ukuran validitas suatu penelitian terdapat pada alat untuk menjaring data, apakah tepat, benar, sesuai dengan mengukur apa yang seharusnya diukur. Alat untuk menjaring data penelitian kualitatif terletak pada penelitian yang dibantu dengan metode observasi, wawancara dan metode dokumentasi. Dengan demikian, yang diuji ketepatannya adalah kapasitas peneliti dalam merancang fokus, menetapkan dan memilih informan, melaksanakan metode pengumpulan data, menganalisis dan menginterpretasi dan melaporkan hasil penelitian yang kesemuanya itu perlu menunjuk konsistensinya satu dengan yang lain.

Ada beberapa cara meningkatkan kredibilitas data terhadap data kualitatif antara lain:

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.329.

1. Perpanjangan Waktu Penelitian

Instrumen pada penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, keikutsertaan itu tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan waktu. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan atau isu-isu yang sedang diteliti, lalu memusatkan perhatian pada hal tersebut. Dengan kata lain ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman bahasan. Ketekunan pengamatan berarti peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara terus menerus terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaah secara rinci hal tersebut dilakukan. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara terus menerus juga melakukan wawancara mendalam. Peneliti melakukan observasi terus-menerus baik secara tersamar, terus terang, maupun tersembunyi.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu pendekatan analisis data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Triangulasi merupakan pencarian secara cepat pengajuan data yang sudah ada dalam memperkuat tafsiran dan

meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia.⁷

4. Diskusi Teman Sejawat

Diskusi teman sejawat adalah melakukan diskusi kepada teman sejawat yang tidak ikut meneliti untuk membicarakan dan mengkritik seluruh proses dan hasil penelitian, hal ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan awal yang baik untuk menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang dirumuskan.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini ialah dengan model interaktif. Analisis interaktif terdiri dari tiga komponen, yakni: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Menurut Spadley terdapat beberapa tahapan analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Melakukan Situasi Sosial

Situasi sosial yang dipilih dan dikaji haruslah memenuhi persyaratan. Pemilihan objek penelitian berdasarkan situasi sosial diungkapkan Spadley memiliki syarat yaitu sederhana, mudah memasukinya, mudah memperoleh izin penelitian.

2. Melaksanakan Observasi Partisipan

Observasi partisipan maksudnya penelitian terhadap objek yang menimbulkan sikap persahabatan atau kedekatan terhadap objek penelitian.

⁷ Imam Gunawan, *Metode penelitian kualitatif...*, hlm. 216.

3. Mencatat Hasil Observasi dan Wawancara

Observasi sebagai sumber peneliti terhadap gambaran umum dan menyeluruh dari objek penelitian. Analisis wawancara kemudian merincikan kembali hasil observasi peneliti.

4. Melakukan Observasi Deskriptif

Observasi deskriptif yaitu peneliti mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan fokus penelitian selanjutnya dari hasil observasi deskriptif tersebut peneliti bisa melakukan analisis dominan.

5. Melakukan Analisis Dominan

Analisis dominan adalah upaya peneliti untuk memperoleh gambaran umum tentang data untuk menjawab fokus penelitian dengan cara membaca naskah data secara umum dan menyeluruh untuk memperoleh domain atau ranah apa saja yang ada di dalam data tersebut.³²

Analisis data dilakukan mereduksi data yang telah ditemukan melalui proses pengumpulan data dengan melakukan observasi dan wawancara. Data tersebut diuraikan dalam hasil penelitian dan diuji dengan penelitian relevan sebelumnya. Kemudian peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh.

³² Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 216.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian, peneliti memperoleh temuan umum sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat SDN: 200205 Aek Tampang

Sekolah dasar negeri 200205 Aek Tampang yang beralamat di JL. Imam Bonjol Gg Pendidikan, Aek Tampang, kec Padangsidempuan Selatan, kota Padang Sidempuan, Sumatera Utara.³³Yang dipimpin oleh kepala sekolah Husniati Hasibuan, M.Pd.

2. Visi, Misi dan Tujuan SDN: 200205 Aek Tampang

Adapun visi misi dari SDN: 200205 Aek Tampang adalah sebagai berikut:

a. Visi

Mewujudkan siswa-siswi yang berprestasi, beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa serta cinta terhadap lingkungan.

b. Misi

1. Mewujudkan / menciptakan siswa yang taat beribadah.
2. Membentuk sikap dan perilaku yang baik, santun, sopan dan berkarakter.
3. Mewujudkan siswa-siswi yang disiplin

³³ Observasi Peneliti, Tanggal 16 Maret 2023

4. Menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira dan berbobot.
 5. Mewujudkan siswa yang berprestasi
 6. Mewujudkan suasana kekeluargaan antar warga sekolah
 7. Pembiasaan 3 K (kebersihan diri, kebersihan kelas, dan Kebersihan lingkungan) dan 3 S (senyum, sapa, salam).
- c. Tujuan SDN 200205 Aek Tampang
1. Siswa taat beribadah terhadap Tuhan yang maha esa
 2. Mengembangkan potensi bakat dan minat siswa dan guru
 3. Nilai siswa kelas VI (Enam) mencapai standar kelulusan
 4. Siswa berprestasi dalam bidang keagamaan
 5. Siswa cerdas dalam ilmu pengetahuan dan ilmu agama
 6. Siswa berprestasi dalam bidang olympiade mipa
 7. Siswa berprestasi dalam olahraga volly mini, takraw, dan pencaksilat
 8. Warga sekolah menjaga keasrian lingkungan sekolah
 9. Seluruh warga sekolah melakukan pembiasaan 3k (kebersihan diri, kebersihan kelas, dan kebersihan sekolah).³⁴

3. Kondisi sarana dan prasarana SDN: 200205 Aek Tampang

Adapun kondisi sarana dan prasarana di SDN: 200205 Aek Tampang Padangsidempuan Selatan adalah sebagai berikut:

³⁴ Observasi Peneliti, Tanggal 16 Maret 2023

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana SDN: 200205 Aek Tampang³⁵

No	Keterangan Gedung	Jlh	Keadaan/Kondisi		
			B KET	RR	RB
1	Ruang Kelas	6	6	-	-
2	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-
3	Ruang Laboratorium IPA	-	-	-	-
4	Ruang Kepala	1	-	-	-
5	Ruang Guru	1	-	-	-
6	Musholla	1	-	-	-
7	Ruang UKS	-	-	-	-
8	RUANG BP/BK	-	-	-	-
9	Ruang Kamar Mandi Kepala	1	-	-	-
10	Ruang Kamar Mandi Guru	1	-	-	-
11	Ruang Kamar Mandi Siswa	1	-	-	-

Keterangan Tabel

Jlh =Jumlah

B = Baik

Rr = Rusak Ringan

Rb = Rusak Berat

4. Kondisi Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Adapun kondisi tenaga pendidik dan kependidikan di SDN: 200205

Aek Tampang Padangsidempuan Selatan adalah sebagai berikut:

³⁵ Observasi Peneliti, Tanggal 17 Maret 2023

Tabel 4.2
Kondisi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
SDN: 200205 Aek Tampang

No	Pengelola	PNS Non PNS				JLH
		Lk	Pr	Lk	Pr	
1	Guru PNS Diperbantukan Tetap	1	8	-	-	9
2	Guru Tetap Yayasan	-	-	-	-	
3	Guru Honorar	-	4	-	-	4
4	Guru Tidak Tetap	-	-	-	-	
5	Kepala Tata Usaha	-	-	-	-	
6	Staf Tata Usaha	-	-	-	-	
JUMLAH		1	12			13

5. Kondisi Siswa

Adapun Kondisi Siswa SDN: 200205 Aek Tampang Adalah Sebagai

Berikut:

Tabel 4.3
Kondisi Siswa SDN: 200205 Aek Tampang

Keadaan kelas siswa	T.P 2022/ 2023				T.P 2020/ 2021			
	JR	LK	PR	JLH	JR	LK	PR	JLH
Kelas 1	1	8	20	28	1	2	30	32
Kelas II	1	4	27	31	1	6	27	33
Kelas III	2	5	30	35	2	4	30	34
Kelas IV	2	7	36	43	1	4	36	40
Kelas V	2	5	12	17	2	14	7	21
Kelas VI	2	3	42	43	2	35	37	42
JLH	10	32	167	199	9	35	167	202

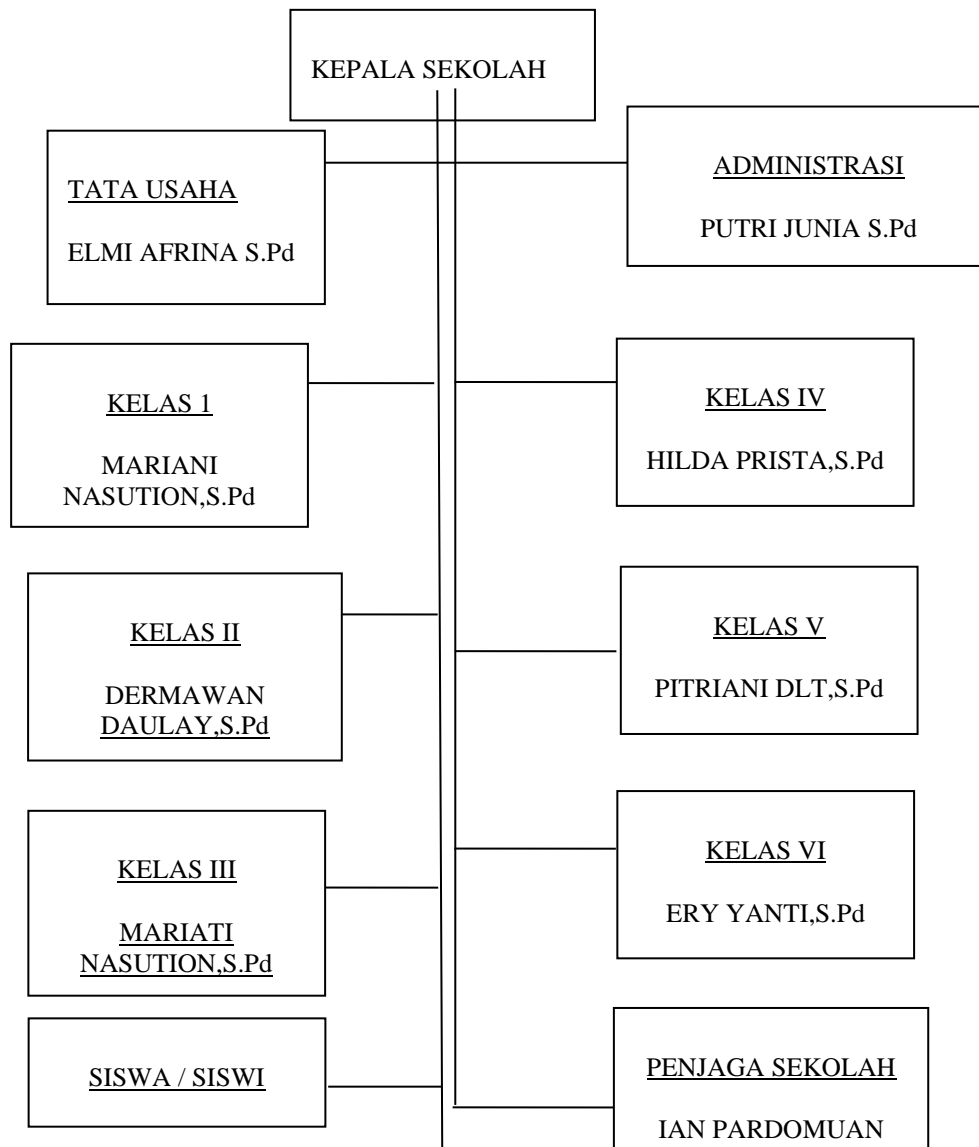
Keterangan Tabel

JR = Jumlah ruang

LK = Laki-laki

PR = Perempuan

JLH = Jumlah

6. Struktur Organisasi SDN: 200205 Aek Tampang

**GAMBAR 4.3 STRUKTUR ORGANISASI KEPEMIMPINAN
SDN : 200205 AEK TAMPANG**

B. Temuan Khusus

A. Keterampilan Guru dalam Mengoptimalkan Pengelolaan Kelas Pada Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 200205 Aek Tampang Padangsidempuan

Kegiatan mengelola kelas sebagai proses menciptakan dan mempertahankan suasana kelas agar kegiatan mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien seperti melalui pemberian ganjaran dengan segera, pembangunan hubungan yang baik antara guru dan peserta didik serta pembangunan aturan permainan dalam kegiatan kelompok. Sedangkan menurut Adi, guru atau tutor diharuskan mengetahui bagaimana cara mengelola kelas dengan baik agar proses belajar mengajar berjalan sesuai target. Pengelolaan kelas bukanlah sesuatu yang dianalisis, namun lebih menekankan pada praktik.

Data tentang pengelolaan kelas di Sekolah Dasar Negeri 200205 Aek Tampang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, wawancara dilakukan kepada guru kelas, peserta didik, wawancara yang dilakukan yaitu mengenai pengelolaan kelas oleh guru kelas serta kendala yang mempengaruhinya. Dokumentasi yang diperoleh berupa foto proses pembelajaran yang berlangsung.

Berdasarkan observasi pada tanggal 18 Maret 2023 yang dilakukan peneliti di kelas 1 keterampilan guru mengelola kelas dilakukan melalui komponen preventif, dimana prinsip yang ditunjukkan melalui sikap hangat dan antusias kepada peserta didik, guru kelas 1 menunjukkan bahwa

perhatian dan pengenalan karakter setiap siswa pada awal masuk sekolah ini sangat di khususkan karna terlepas dari mereka yang masih masuk awal proses pembelajaran di sekolah, peneliti melihat bahwa ibu Mariani Nasution menanyakan kabar kepada anak-anak untuk memulai pengelolaan kelas, terus mengajak anak-anak tersebut bercanda dengan menanyakan mereka sudah mandi pagi atau belum untuk menghilangkan situasi tegang di dalam kelas, intonasi dan cara penyampaian juga diatur karena mereka masih sangat terlalu kecil.

Peneliti juga melihat bahwa penerangan di dalam kelas sangat minim karena ruangan kelas tersebut bersebelahan dengan pemukiman warga dan lampu yang ada hanya 1 sehingga membuat ruangan menjadi kurang terang yang menyebabkan ada beberapa siswa menjadi mengantuk, peneliti juga melihat bahwa ibu Mariani Nasution kurang tegas dalam menegur siswa yang sedang tidur, beliau malah mendiamkan siswa yang sedang tidur saat proses pembelajaran, ketika peneliti bertanya perihal tersebut beliau menjelaskan bahwa jika anak tersebut bangun, ia lebih sering berjalan-jalan dan mengganggu temannya yang sedang belajar.³⁶

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 19 Maret terhadap guru kelas 2 dan 3 setelah melihat-lihat keadaan guru kelas 2, peneliti melihat pengelolaan kelas yang dilakukan di kelas 2 menggunakan komponen Preventif, ibu Dermawan Daulay memanggil penuh perhatian, dan beliau juga menegur dengan memanggil nama lengkapnya, peneliti melihat banyak

³⁶ Hasil Observasi di kelas 1 SDN: 200205 Aek Tampang, Tanggal 18 Maret 2023.

peserta didik yang menyimpan makanan di dalam laci mejanya ketika selesai jam istirahat dan ketika gurunya menjelaskan di depan anak-anak tersebut ada yang makan-makan, ada yang mengunyah permen karet, peneliti melihat bahwa ibu Dermawan ini hanya membiarkan saja muridnya yang seperti itu, selain itu peneliti juga melihat bahwa faktor usia yang sudah mendekati masa pensiun membuat ibu Dermawan tidak lagi memarahi anak-anak tersebut.³⁷ Berbeda dengan kelas 3 ketika peneliti observasi langsung peneliti melihat bahwa komponen yang dilakukan oleh ibu Mariati Nasution adalah Preventif dan Represif, peneliti melihat guru kelas 3 ini mempunyai watak yang tegas sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang sudah mulai menginjak usia kelas tinggi.

Beliau menerapkan penekanan sikap disiplin yang ditegaskan kepada peserta didik dengan sedikit menegur lebih keras apabila sudah melakukan kesalahan, meja di kelas 3 ini peneliti melihat banyak yang rusak sehingga 1 meja di tempati oleh 3 orang siswa terkadang peneliti juga melihat di meja tersebut ada anak yang mau mendengarkan ada juga yang malah bermain keadaan tersebut membuat kurang nyaman terhadap kawan nya, tetapi disini peneliti melihat bahwa pengelolaan yang dilakukan wali kelas nya adalah memisahkan antara siswa yang malas dan membuat nya di bangku depan.³⁸

Selanjutnya hasil observasi peneliti pada tanggal 20 Maret di kelas 4 dan 5 yang dimana pada masa ini peserta didik sudah memasuki fase kelas tinggi yang tentunya prinsip-prinsip pengelolaan kelas nya sudah sangat

³⁷ Hasil Observasi di kelas 2 SDN: 200205 Aek Tampang, Tanggal 19 Maret 2023.

³⁸ Hasil Observasi di kelas 3 SDN: 200205 Aek Tampang, Tanggal 19 Maret 2023.

berbeda dengan kelas rendah, tahapan observasi yang dilakukan peneliti di kelas Ibu Hilda Prista menggunakan komponen Preventif dan Represif peneliti melihat bahwa guru kelas 4 memberikan penguatan positif kepada peserta didik dengan memberi motivasi baik secara klasikal atau pribadi contohnya, “anak hebat”, “ anak sholeh” seperti itu,memberikan pujian dan semangat menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan kelas.³⁹ Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan yang diberikan oleh siswa di kelas 4 tersebut.⁴⁰ Mereka mengatakan bahwa perhatian dan keluwesan guru kelas sangat memberi motivasi terhadap mereka yang ketika terkadang mereka malas saat belajar.

Selanjutnya observasi yang dilakukan peneliti di kelas 5 bahwa komponen Represif lebih ditekankan oleh wali kelas nya, penerapan prinsip-prinsip pengelolaan kelas di kelas tinggi khususnya kelas 5 yang sudah bisa dikatakan pada masa ini peserta didik susah untuk mengontrol perasaannya dan sulit membedakan hal baik dan buruk, lebih menekankan sikap tanggung jawab kepada peserta didik menekankan bahwa setiap tanggung jawab yang diberikan harus di emban dan tidak membuat orang kecewa dengan diri kita sendiri.⁴¹Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari siswa kelas 5 bahwa guru tersebut lebih banyak diam ketika mereka melakukan sebuah kesalahan, mungkin agar kami lebih memahami situasi dan keadaan yang sering ditegaskan oleh guru bahwa tanggung jawab itu

³⁹ Hasil Observasi di kelas 4 SDN: 200205 Aek Tampang, Tanggal 20 Maret 2023.

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Indri siswa kelas 4 SDN: 200205 Aek Tampang, Pada Tanggal, 20 Maret

⁴¹ Hasil Observasi di kelas 5 SDN: 200205 Aek Tampang, Tanggal 20 Maret 2023.

sangat lah penting, selain itu kondisi ruang kelas yang ada di belakang dan dekat dengan gereja umat non muslim ketika ada acara ataupun perayaan khusus suaranya mengaggu pengoptimalan kelas ditambah dengan bola lampu yang ada di ruangan tersebut putus jadi ketika hujan suasana kelas menjadi kurang terang, ketika proses pembelajaran berlangsung peneliti juga melihat bahwa ada beberapa pelajaran yang harusnya menggunakan proyektor tetapi sarana itu belum ada di sekolah tersebut.⁴²

Hasil observasi peneliti pada tanggal 21 Maret di kelas 6, kelas 6 ini sudah banyak peserta didik yang memasuki masa pubertas, melakukan tindakan keras ataupun memarahi mereka bukanlah hal yang bagus justru mereka akan semakin melawan ketika guru nya menguatkan suara dan membentak mereka, rasa malu mungkin terhadap lawan jenis sudah bisa dirasakan, maka daripada itu peneliti melihat bahwa guru nya lebih sering memanggil individu ketika menasehati atau menegur sesuatu, komponen Preventif dan Represif yang diterapkan oleh wali kelas tersebut.⁴³Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan siswa kelas 6, bahwa guru mereka sangat paham dan mengerti akan perasaan siswa nya, kendala yang peneliti lihat di kelas ini lingkungan sekolah yang bercampur antara islam dan kristen membuat anak-anak tersebut sering mengatakan perkataan kotor, ketika sedang jam istirahat atau ada yang berkelahi, hal tersebut peneliti

⁴² Hasil wawancara dengan Putra, Siswa kelas 5 SDN: 200205 Aek Tampang, Tanggal 20 Maret 2023.

⁴³ Hasil Observasi di kelas 6 SDN: 200205 Aek Tampang, Tanggal 21 Maret 2023.

melihat bahwa pencegahan yang dibuat oleh wali kelas nya adalah mengancam siswa dengan membuat cabe ke mulut nya.⁴⁴

Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwakomponen-komponen pengelolaan kelas di setiap kelas itu berbeda-beda, akan tetapi guru kelas 1-6 memiliki cara nya yang berbeda-beda dalam hal pengaplikasiannya. peneliti menyimpulkan bahwa guru kelas tinggi maupun rendah melakukan Preventif dan Represif untuk pengoptimalan kelas nya masing-masing.

Kondisi fisik kelas menjadi tanggung jawab guru kelas untuk menciptakan suasana kelas yang mendukung proses belajar. Penataan barang-barang di kelas yang rapi dan mudah untuk diambil ketika dibutuhkan oleh peserta didik, merupakan suatu hal yang harus diperhatikan oleh guru kelas.

Hal- hal yang perlu diperhatikan dalam merancang lingkungan fisik kelas adalah keluasan pandangan, kemudahan untuk mencapai sesuatu, keluwesan, kenyamanan ruang kelas, dan keindahan, keluwesan yang dimaksud yaitu kemudahan bagi guru maupun peserta didik melakukan tatap muka ketika proses pembelajaran. Peserta didik dapat dengan mudah memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru.

Hasil observasi peneliti di kelas rendah pada tanggal 22 Maret 2023, yaitu guru kelas 1-3 membuat keadaan kelas di setiap ruangan itu berbeda-beda seperti hal nya di kelas 1, guru membentuk tempat duduk anak-anak

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Azka, Siswa kelas 6 SDN: 200205 Aek Tampang, Tanggal 21 Maret 2023

seperti berkelompok ataupun membentuk lingkaran, menurut wali kelas nya cara seperti itu agar kekompakan bisa terjalin sesama peserta didik dan melatih tumbuh kembang anak dalam bersosialisasi. di kelas 2 dan 3 guru membentuk posisi duduk ataupun ruang kelas dengan menyesuaikan bentuk dan luas ruangan, terkadang membentuk 4 kelompok memanjang ke belakang.⁴⁵ beberapa peserta didik yang diwawancarai menyatakan dengan begitu mereka mudah memperhatikan guru saat menjelaskan di kelas.⁴⁶

Hasil Observasi peneliti pada tanggal 23 Maret 2023 di kelas 4-6 yaitu peneliti melihat bahwa guru kelas 4-6 melaksanakan pengelolaan lingkungan fisik kelas di kelas tinggi biasanya dilakukan menyesuaikan ruangan saja seperti terkadang membentuk leter (u) di dalam kelas atau juga membentuk persegi seperti meja rapat.⁴⁷ di kelas 6 juga biasanya membentuk menyesuaikan ruangan atau terkadang jika suatu kegiatan pembelajaran itu mengharuskan untuk membentuk kelompok baru lah membentuk tempat duduk peserta didik sesuai dengan kelompoknya.⁴⁸

Pernyataan hasil observasi peneliti di kelas 4-6 diperkuat dengan hasil wawancara terhadap peserta didiknya masing-masing, hasil observasi menunjukkan bahwa di kelas tinggi tidak terlalu banyak variasi pengelolaan lingkungan fisik kelas hanya dengan membentuk menyesuaikan ruangan atau leter (u) saja, ditambah dengan hasil wawancara peneliti

⁴⁵ Hasil Observasi di kelas 1-3 SDN: 200205 Aek Tampang, Tanggal 22 Maret 2023.

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Rina, Hapsah, Wandi, Siswa Kelas 1-3 SDN: 200205 Aek Tampang, Tanggal 22 Maret 2023

⁴⁷ Hasil wawancara dengan guru kelas 4 dan 5 SDN: 200205 Aek Tampang, Tanggal 22 Maret 2023.

⁴⁸ Hasil Observasi di kelas 4-6 SDN: 200205 Aek Tampang, Tanggal 23 Maret 2023.

dengan siswa kelas tinggi tersebut bahwa mereka dengan mudah memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi di depan kelas akan tetapi mereka juga terkadang merasa bosan dengan posisi tempat duduk nya.⁴⁹

Kemudahan untuk mencapai barang-barang (buku, alat peraga, papan tulis, spidol dan penghapus), yang akan digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Hasil observasi pada tanggal 23 Maret menunjukkan bahwa peserta didik dan guru di kelas rendah maupun tinggi dapat dengan mudah mengambil buku yang dibutuhkan saat proses pembelajaran, dikarenakan terdapat lemari dalam kelas, guru dan peserta didik tidak perlu keluar ruangan untuk mengambil buku- buku yang mereka butuhkan, guru kelas masing-masing juga punya strategi khusus dalam menata buku-buku yang ada di kelas supaya lebih mudah untuk diambil oleh peserta didik. Berikut pernyataan dari seorang guru kelas rendah “ penempatan buku pelajaran ataupun buku ulangan atau seperti solasi dan origami diletakkan di lemari kalau buku guru dan buku dinas diletakkan di meja guru”.⁵⁰

Hasil observasi peneliti di ruangan kelas tinggi juga menyatakan bahwa ada terdapat beberapa yang tidak disimpan di dalam lemari kelas, seperti AL-Qur'an dan Iqro untuk peserta didik yang beragama islam pada saat pelajaran agama, AL-Qur'an dan Iqro disimpan di kantor karena harus

⁴⁹ Hasil wawancara peneliti dengan Talita, Rani, Riski, Siswa kelas tinggi SDN: 200205 Aek Tampang, Tanggal 23 Maret 2023

⁵⁰ Hasil Observasi Peneliti Pada Tanggal, 23 Maret 2023

dipakai secara bergantian oleh siswa lainnya dikarenakan jumlah yang kurang memadai.⁵¹

Ketiga, kenyamanan ruang kelas yang berkaitan dengan cahaya dan temperatur ruangan, kenyamanan untuk belajar di ruang kelas dirasakan oleh guru dan peserta didik baik kelas rendah maupun kelas tinggi, peneliti melihat bahwa cukup nyaman tapi kalo pintunya ditutup cukup pengap dan ada beberapa bola lampu yang sudah rusak, hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan beberapa murid kelas 1-3 pada tanggal 8 Mei bahwa ruangan yang dipakai untuk belajar kurang nyaman ketika sedang hujan. Berdasarkan hasil observasi peneliti Juga menunjukkan bahwa ruangan yang dipakai untuk kelas rendah kurang nyaman untuk kegiatan belajar mengajar.⁵²

Hasil wawancara pada tanggal 8 Mei dengan guru kelas tinggi mengenai kenyamanan ruang kelas peneliti berwawancara dengan guru kelas 6 “Sebaiknya pintu ditutup saja ketika kegiatan belajar berlangsung karena terkadang ada kelas lain yang mata pelajarannya pada saat itu olahraga, jadi agar tidak mengganggu fokus anak-anak, lampu diruangan juga kurang bagus serta jendelanya juga kurang bagus”.⁵³ Berbeda dengan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas 5 yang dimana ruangnya ada di belakang di dekat perpustakaan, beliau menuturkan bahwa “Sebaiknya menyalakan lampu dan tidak menutup pintu kelas karena akan terasa gelap

⁵¹ Hasil observasi peneliti dengan siswa kelas tinggi SDN: 200205 Aek Tampang, Tanggal 23 Maret 2023

⁵² Hasil Observasi Peneliti Pada Tanggal, 8 Mei 2023

⁵³ Hasil Wawancara peneliti dengan Guru kelas 6 SDN: 200205 Aek Tampang, Tanggal 8 Mei 2023

dan mengganggu kegiatan belajar mengajar”,⁵⁴ hal ini diperkuat dengan hasil observasi peneliti bahwa di kelas 5 terdapat bola lampu yang rusak dengan kelas- kelas lainnya.

Hasil observasi peneliti pada tanggal 9 Mei kondisi fisik kelas rendah juga berbeda dengan kelas tinggi, di kelas rendah terdapat banyak hiasan dinding seperti huruf-huruf dan angka-angka, juga terdapat banyak gambar bunga dan hewan-hewan di dalam kelas.⁵⁵ Sementara itu, hasil observasi peneliti pada kelas tinggi sedikit berbeda dengan kelas rendah, di kelas tinggi tidak begitu banyak hiasan, hanya ada poster pahlawan-pahlawan Indonesia dan juga pancasila, selain itu ada juga kelas yang mempunyai hiasan seperti gambar peta di dalam kelasnya.⁵⁶ Hasil wawancara dengan murid kelas rendah dan juga kelas tinggi merasa suasana di dalam kelas sudah cukup nyaman ditambah dengan pernyataan dari kelas 5. Bahwa hasil pekerjaan tangan mereka juga di pajang di dalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara observasi dan studi dokumentasi dapat disimpulkan bahwa guru kelas rendah dan guru kelas tinggi sudah bisa membuat ruangan kelas menjadi nyaman semaksimal mungkin bagi peserta didik.

⁵⁴ Hasil Wawancara peneliti dengan Guru kelas 5 SDN: 200205 Aek Tampang, Tanggal 8 Mei 2023

⁵⁵ Hasil observasi peneliti di kelas rendah, SDN: 200205 Aek Tampang, Tanggal 9 Maret 2023

⁵⁶ Hasil observasi peneliti di kelas tinggi, SDN: 200205 Aek Tampang, Tanggal 9 Maret 2023

Guru harus dapat menjadi komunikator yang baik ketika berada di kelas, hal-hal yang harus diperhatikan oleh guru untuk dapat menjadi komunikator yang baik yaitu,

- a. Keterampilan berbicara saat menyampaikan pembelajaran di kelas
- b. Menjadi pendengar yang baik
- c. Komunikasi secara non verbal

Indikator-indikator tersebut harus diperhatikan oleh seorang guru, termasuk guru kelas rendah dan juga guru kelas tinggi.

Hasil observasi peneliti di kelas 1-3 pada tanggal 10 Mei peneliti melihat guru kelas mereka menyampaikan pembelajaran dengan baik seperti di kelas 1, biasanya menyampaikan pelajaran sambil menyanyi. Begitu juga dengan observasi di kelas 3 peneliti melihat bahwa guru mereka suka menjelaskan pelajaran dengan memperagakannya dengan mimik wajah yang lucu dan juga membuat contoh-contoh yang mudah dipahami peserta didik.⁵⁷

Selanjutnya pernyataan dari kelas 5 “ guru kami juga menyampaikan materi dengan bagus, biasanya diulang sekali lagi agar kami lebih paham”. Sedangkan pernyataan dari kelas 6 “ guru kami lebih banyak memberikan soal mungkin karena kami sudah mulai mendekati ujian-ujian akhir”.⁵⁸

Observasi yang dilakukan tidak hanya untuk mengetahui kemampuan berbicara guru kelas saat menyampaikan materi pembelajaran di kelas.

Tetapi juga ingin melihat apakah guru kelas dapat menjadi pendengar yang

⁵⁷ Hasil Observasi peneliti di Kelas Rendah, SDN: 200205 Aek Tampang, Tanggal 10 Mei 2023

⁵⁸ Hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas 5&6, SDN: 200205 Aek Tampang, Tanggal 10 Mei 2023

baik ketika berada di kelas. Hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa ada sebagian guru yang bisa menjadi komunikator yang baik dan juga ada yang kurang dalam memahami menjadi pendengar yang baik untuk peserta didik.

C. Analisis Hasil Penelitian

Analisis keterampilan guru dalam mengoptimalkan pengelolaan kelas pada proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 200205 Aek Tampang dilihat dari observasi peneliti di kelas rendah bahwa komponen yang diterapkan oleh guru nya adalah lebih menekankan kepada Preventif dengan pendekatan proses kelompok, dilihat dari pengelolaan yang dilakukan oleh guru lebih sering membuat kelompok pada saat pembelajaran di kelas, peneliti melihat bahwa guru nya membuat anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok dan di dalam kelompok tersebut dibagi, ada murid yang pintar, yang standar, yang nakal dan kurang aktif, peneliti juga melihat bahwa anak yang nakal atau sering mengganggu teman nya dibuat menjadi ketua kelompok, dengan begitu anak tersebut lebih memiliki tanggung jawab terhadap teman-teman nya dan ikut andil dalam kegiatan kelompok tersebut, dengan begitu peneliti melihat bahwa pendekatan dan komponen ini bisa membuat pengelolaan kelas menjadi tercapai.

Sedangkan di kelas tinggi komponen Preventif dan Represif dengan pendekatan Modifikasi perilaku dan pendekatan sosial emosional lebih diterapkan oleh guru nya, dari hasil observasi peneliti melihat bahwa guru di kelas tinggi ini ingin siswa nya lebih disiplin dan bertanggung jawab, terlihat

saat di dalam kelas ada beberapa siswa yang sering permisi untuk ke kamar mandi, namun hal tersebut sering terjadi saat pembelajaran berlangsung, dengan begitu membuat kelas tersebut menjadi kurang nyaman karena ada yang keluar masuk, peneliti melihat pendekatan modifikasi perilaku yang diterapkan oleh guru nya adalah waktu sebelum masuk ke kelas seluruh siswa disuruh untuk terlebih dahulu ke kamar mandi ataupun keluar untuk membeli peralatan sekolah yang mungkin tidak di bawa jadi, dengan begitu tidak ada alasan untuk keluar kelas saat pembelajaran berlangsung, guru juga memberi hukuman jika kedatangan keluar kelas dengan alasan ke kamar mandi tetapi malah bermain akan dihukum di foto dan di kirim ke *Whatsapp Group* dan tidak boleh masuk kelas.

D. Keterbatasan Penelitian

Seperti halnya penelitian lainnya, penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan dalam rangka menyelesaikan skripsi ini, antara lain:

1. Keterbatasan Waktu

Peneliti mengalami keterbatasan waktu saat melakukan penelitian ini, sebab di saat peneliti melakukan penelitian sekolah sudah mulai masuk waktu ujian Mid dan berlanjut libur puasa, maka peneliti kurang merasa kurang maksimal dalam melakukan penelitian sehingga hasil yang di dapatkan masih banyak kekurangan.

2. Keterbatasan Kemampuan

Suatu penelitian tidak akan lepas dari sejauh mana pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki, khususnya dalam pembuatan karya ilmiah,

peneliti menyadari akan hal tersebut. Oleh karenanya bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing sangat membantu dalam mengoptimalkan penelitian ini

Meskipun peneliti menemukan hambatan dan keterbatasan dalam penelitian ini, dengan sekuat tenaga dan pikiran agar dapat meminimalkan hambatan yang dihadapi agar tidak mengurangi maksud dan tujuan penelitian ini dengan kerja keras dan upaya serta bantuan dari pembimbing dan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti tentang Keterampilan Guru dalam Mengoptimalkan Pengelolaan Kelas Pada Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 200205 Aek Tampang Padangsidempuan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas Pada Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 200205 Aek Tampang Padangsidempuan menggunakan Komponen Preventif dan Represif, pada kelas 1-3 komponen Preventif lebih sering digunakan oleh wali kelas nya, sedangkan di kelas 4-6 Preventif dan Represif di terapkan oleh wali kelas nya.

B. Saran

1. Bagi Guru

Berdasarkan hasil penelitian guru disarankan lebih variatif dalam melaksanakan pembelajaran, senantiasa berfikir kreatif, inovatif, memiliki wawasan yang luas serta pemahaman tentang prinsip-prinsip mengelola kelas, menggunakan media dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, hal itu perlu dilakukan agar pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi peserta didik, guru yang belum tegas dalam menyikapi peserta didik. Lebih baik untuk bersikap tegas pada perilaku peserta didik yang tidak sesuai ketika di kelas.

2. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya memperhatikan hal-hal apa saja yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Sekolah mengadakan pengawasan dan pembinaan yang teratur agar segala perkembangan dan kendala dalam pembelajaran dapat diketahui sejak awal. Perbaikan yang terarah menjadi hal penting yang guru dapatkan untuk mengembangkan kemampuan pengelolaan kelas. Oleh karena itu perlu adanya penjadwalan supervisi agar proses pembelajaran dapat terus diperbaiki dan semakin optimal.

3. Bagi Peneliti

Peneliti selanjutnya dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai landasan untuk penelitian berikutnya, dengan menggunakan objek dan permasalahan yang berbeda, peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian berikutnya lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Alben Ambarita. (2006). *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Amatembun, NA. (1991). *Manajemen Kelas, Penuntun bagi Guru dan Calon Guru*. Bandung: IKIP Bandung.
- Bush, Tony. (1995). *Theories of Educational Management*. London: Paul Chapman Publishing Ltd.
- Charles, C.M., dan Charles, M.G. (2004). *Classroom Management for Middlegrades Teachers*. Boston: Pearson and Education, Inc.
- Dede Sudjadi. (2009). *Berbagai Macam Pengelolaan Kelas dan Implikasinya*.
Diambil dari <http://dedesudjadimath.blogspot.com/2009/01/berbagai-macam-pengelolaan-kelas-dan.html>. Pada tanggal 5 Maret 2012.
- Elizabet B Hurlock. (1978). *Perkembangan Anak*. Penerjemah: Meita Sari
Tjandrasadan Muslihaharkasih. Jakarta: Erlangga.
- Elizabet B Hurlock. (1980). *Psikologi Perkembangan suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Penerjemah: Istiwidayanti dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga.
- Husaini Usman. (2006). *Manajemen: Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*.
Jakarta: Bumi Aksara.
- Juliansyah Noor. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Kartini Kartono. (1995). *Psikologi Anak Psikologi Perkembangan*. Bandung: Mandar Maju.
- Krisna. (2010). *Pengertian dan Ciri-Ciri Pembelajaran*. Diambil dari <http://krisna1.blog.uns.ac.id/2009/10/19/pengertian-dan-ciri-ciri-pembelajaran/>. Pada tanggal 5 April 2012.

- Martinis Yamin dan Maisah. (2009). *Manajemen Pembelajaran Kelas*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Mohamad Ali dan Mohamad Asrori. (2005). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mohamad Uzer Usman. (2003). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Radno Harsanto. (2007). *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rulam. (2010). *Kegiatan Mengajar dan Mengelola Kelas*. Diambil dari . Pada <http://www.infodiknas.com/bab-2-masalah-masalah-pengelolaan-kelas/>. Tanggal 21 Maret 2012.
- Rusman. (2010). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sarjana. (2008). *Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dengan Pengintegrasian Ranah Keimanan dan Ketaqwaan di SMP Negeri 3 Playen Kabupaten Gunungkidul*. Tesis. Pasca UNY.
- Saifuddin Azwar. (2006). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sardiman A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siti Sundari dan Sri Rumini. (2000). *Perkembangan Anak dan Remaja*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Sudjana, HD, (2000). *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. (2003). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.

Jakarta: Rineka Cipta.

_____. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto dan Cepy Safruddin. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sutrisno Hadi. (2004). *Metodologi Research*. Yogyakarta:

Syaiful Bahri Djamarah. (2000). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*.

Jakarta: Rineka Cipta.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*.

Jakarta: Rineka Cipta.

Syaiful Sagala. (2006). *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu*

Merencanakan dan Menyampaikan Pengajaran. Jakarta: Gramedia.

Terry, George, R. (1997). *Principles of Management*. Seventh edition. Illons: Richard D Irwin Inc. Homewood.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed.3. Jakarta: Balai Pustaka.

Tim Penyusun. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdikbud.

Tim Penyusun. (2012). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17*

Tahun 2012 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. Jakarta: Depdikbud.

Tim Penyusun. (2003). *Undang Undang No. 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan*

Nasional. Jakarta: Depdikbud.

Tri Mulyani. (2001). *Pengelolaan Kelas (Classroom Management)*. Yogyakarta: FIP.

Tulus Winarsunu. (2006). *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*.

Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

Usman, M. U. (2003). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja

Rosdakarya. Wong, H.K dan Wong, R.T. (2005). *How to be an*

Effectife Teacher (the First

Days of School). Singapore: Harry K Wong Publications. Inc.

Pedoman Wawancara Untuk Guru

Lampiran I

1. Hal apa saja yang ibu/ bapak terapkan ketika membuka pembelajaran ?
2. Bagaimana sikap bapak/ibu menghadapi kesulitan siswa yang kurang mengerti terhadap pembelajaran yang telah disampaikan?
3. Bagaimana cara yang dilakukan bapak /ibu melakukan pendekatanstimulus penguatan terhadap siswa?
4. Bagaimana cara yang dilakukan bapak/ibu melakukan penguatan membetuk tingkah laku siswa?
5. Bagaimana Pembentukan ruang kelas yang nyaman yang bapak/ibu terapkan di ruang kelas?
6. Apa cara yang bapak/ibu lakukan untuk mengarahkan perhatian siswa untuk tertib ketika proses belajar berlangsung?
7. Bagaimana cara bapak/ibu melakukan variasi cara menghafal cepat terhadap siswa?
8. Bagaimana cara ataupun penerapan percaya diri terhadap siswa untuk melakukan presentase di depan kelas?
9. Bagaiamana cara bapak/ibu mengembalikan ruangan kelas agar kondusif seperti semula?
10. Bagaimana cara yang bapak/ibu lakukan untuk mengarahkan siswa tertib ketika saat keluar kelas?

Lampiran II

Pedoman Wawancara Untuk Siswa/Siswi

1. Hal apa saja yang ibu/ bapak terapkan ketika membuka pembelajaran ?
2. Bagaimana sikap bapak/ibu menghadapi kesulitan siswa yang kurang mengerti terhadap pembelajaran yang telah disampaikan?
3. Bagaimana cara yang dilakukan bapak /ibu melakukan pendekatan stimulus terhadap siswa?
4. Bagaimana cara yang dilakukan bapak/ibu melakukan penguatan membetuk tingkah laku siswa?
5. Bagaimana Pembentukan ruang kelas yang nyaman yang bapak/ibu terapkan di ruang kelas?
6. Apa cara yang bapak/ibu lakukan untuk mengarahkan perhatian siswa untuk tertib ketika proses belajar berlangsung?
7. Bagaimana cara bapak/ibu melakukan variasi cara menghafal cepat terhadap siswa?
8. Bagaimana cara ataupun penerapan percaya diri terhadap siswa untuk melakukan presentase di depan kelas?
9. Bagaimana cara bapak/ibu mengembalikan ruangan kelas agar kondusif seeperti semula?
10. Bagaimana cara yang bapak/ibu lakukan untuk mengarahkan siswa tertib ketika saat keluar kelas?

Lampiran III

Pedoman Observasi

NO	Aspek yang diamati	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Cara yang dilakukan guru untuk menerapkan pengoptimalan pengelolaan kelas		
2	Keterampilan guru dalam membuat suasana ruang kelas yang kondusif		
3	Pengelolaan ruangan kelas pada proses pembelajaran oleh guru		
4	Keterampilan guru dalam mengoptimalkan pengelolaan kelas pada proses pembelajaran		

Lampiran IV

Data Observasi

No	Aspek yang diamati	Keterangan
1	Cara yang dilakukan guru untuk menerapkan pengoptimalan pengelolaan kelas	Guru melakukan keterampilan mengelola kelas melalui komponen preventif dan represif
2	Keterampilan guru dalam membuat suasana ruang kelas yang kondusif	Guru melakukan pendekatan-pendekatan dalam mengelola kelas, yaitu pendekatan modifikasi perilaku, pendekatan sosial emosional, pendekatan proses kelompok.
3	Pengelolaan ruangan kelas pada proses pembelajaran oleh guru	Guru melakukan prinsip-prinsip pengelolaan kelas, yaitu kehangatan dan keantusiasan, tantangan, bervariasi, keluwesan, penekanan hal-hal yang positif, serta penanaman disiplin diri.
4	Keterampilan guru dalam mengoptimalkan pengelolaan kelas pada proses pembelajaran	Yaitu dengan komponen preventif dan represif, serta melalui pendekatan dan prinsip-prinsip pengelolaan kelas.

DOKUMENTASI

Wawancara dengan guru kelas 1



Wawancara dengan murid kelas 1



Wawancara dengan guru kelas 2



Wawancara dengan murid kelas 2



Wawancara dengan guru kelas 3



Wawancara dengan murid kelas 3



Gambar wawancara dengan guru kelas 4



Wawancara dengan murid kelas 4



Gambar Gedung Sekolah



Wawancara dengan guru kelas 6



Wawancara dengan murid kelas 6



Wawancara dengan guru kelas 5



Wawancara dengan murid kelas 5



Wawancara dengan Tata usaha





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Nomor
Lampiran
Perihal

: B - 2119 /Un.28/E.1/TL.00/05/2023

22 Mei 2023

:
: Izin Riset
: Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala SDN 200205 Aek Tampang
Kota Padang Sidempuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Wardiah Husna Siregar
NIM : 1920500144
Semester : VIII
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Keterampilan Guru dalam Mengoptimalkan Pengelolaan Kelas dalam Proses Pembelajaran di SDN 200205 Aek Tampang**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 198012242006042001



PEMERINTAH KOTA PADANG SIDEMPUAN
DINAS PENDIDIKAN DAERAH KOTA PADANG SIDEMPUAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 200205 PADANG SIDEMPUAN

SURAT KETERANGAN
No.422.1/238/SD-205/2023


Sehubungan dengan surat dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padang Sidempuan, Nomor : B-2119/Un.28/E.1/TL.00/05/2023, hal : Izin Mengadakan Penelitian 22 Mei 2023, maka Kepala SD Negeri 200205 Padang Sidempuan dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini :

Nama : Wardiah Husna Siregar
NIM : 1920500144
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenjang : S1

Benar telah mengadakan penelitian di SD Negeri 200205 Padang Sidempuan 20 Maret s/d 22 Mei 2023 guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul : "Keterampilan Guru dalam Mengoptimalkan Pengelolaan Kelas Pada Proses Pembelajaran di SDN 200205 Aek Tampang".

Demikian Surat Keterangan diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padang Sidempuan, 22 Mei 2023
Kepala Sekolah SDN 200205


HUSNIATI HASIBUAN, M.Pd
NIP. 197207161994122001